



PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN *BENEISH M-SCORE RATIO* PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI

Namira Ufrida Rahmi*

Henny Ny Joselin

Serena Arief

Joselin Lai

Queenny Lie

Universitas Prima Indonesia Medan
 Email : namiraufridahrahi@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Fraud of financial statements is intentional misstatement or disclosure with the intention of deceiving the users of the report with the aim of benefiting a party. Detection of financial statement fraud does not always get a bright spot due to various underlying factors and many methods to conduct financial statement fraud. One way to measure fraudulent financial statements is the Beneish M-Score Ratio. Beneish M-Score can be calculated using eight ratios, namely from DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, and LVGI. The purpose of this study was to examine and analyze the influence of DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, and LVGI on fraudulent financial statements in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period. The theories used in this study are theories relating to DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, and LVGI. The type of research used is descriptive statistics with a quantitative approach. The method of data collection is a documentation study method with a logistic regression analysis method. The population used is the financial statements of consumer goods companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2017. The sampling technique uses purposive sampling method. The results showed that simultaneously DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, and LVGI had an effect on detecting fraud. Partially GMI, DEPI has no effect on fraud detection. DSRI, AQI, SGI, SGAI, TATA, LVGI affect the detection of fraud.

INFO ARTIKEL

Diterima: 7 Mei 2019
 Direview: 10 Mei 2019
 Disetujui: 13 Juni 2019
 Terbit: 30 Juni 2020

Keywords:

fraud, Beneish M-Score, Financial Statement fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu faktor spesifik yang dapat mengakibatkan resiko kecurangan dalam bentuk pelaporan keuangan ataupun dalam bentuk penyalahgunaan asset yang bersumber dari : tekanan, kesempatan dan sikap dari pihak manajemen maupun karyawan.[1]

Tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan yang secara langsung mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap

individu, entitas, serta pihak lain disebut dengan *fraud*. [2]

Banyak faktor yang mendasari dalam pendeteksian terhadap *financial statement fraud*, salah satunya menggunakan metode *Beneish M-Score Ratio*. *Beneish M-Score* dapat dihitung menggunakan delapan rasio yaitu dari 1). Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (*days sales in receivables index*), 2). Indeks atas laba kotor (*growth margin index*), 3). Indeks atas kualitas aset (*asset quality index*), 4). Indeks atas pertumbuhan penjualan (*sales growth index*), 5). Indeks atas beban depresiasi (*depreciation Index*), 6). Indeks atas beban penjualan, umum, dan administrasi (*sales, general and administrative expenses index*), 7). Indeks atas tingkat hutang (*index leverage*), 8). Indeks atas total akrual terhadap total aktiva (*total accrual to total asset*).

Penelitian yang dilakukan oleh Fernanda Kusuma (2016) menunjukkan bahwa, *Days Sales Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Grow Index*, *Leverage Index*, *Total Accrual to Total Asset* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, while *Depreciation Index* dan *Sales general and administration Index* tidak memberikan pengaruh terhadap *fraud*. [3] Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Zulfa Darmawan (2016) menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%, non manipulator 64,8%, tidak tergolong manipulator atau non manipulator 30,7%, masuk indeks parameter manipulator DSRI 4,5%, masuk indeks parameter manipulator GMI 31,8%, masuk indeks parameter manipulator AQI 18,2%, masuk indeks parameter manipulator SGI 3,4% dan masuk indeks parameter manipulator TATA 19,3%. [4]

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

DSRI (*Days Sales in Receivables*)

Rasio yang diukur berdasarkan jumlah hari penjualan dalam piutang di tahun pertama (t) terhadap penjualan dalam piutang di tahun sebelumnya (t-1) merupakan DSRI (*Days Sales in Receivables*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah DSRI > 1. [5]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}(t)/\text{Penjualan}(t)}{\text{Piutang Usaha}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}$$

H1 : Pengaruh *Days sales receivable index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

GMI (*Gross Margin Index*)

Rasio yang diukur berdasarkan rasio laba kotor di tahun sebelumnya (t-1) terhadap rasio laba kotor di tahun pertama (t) merupakan GMI (*Gross Margin Index*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah GMI > 1. [5]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}(t-1)/\text{Penjualan}(t-1)}{\text{Laba Kotor}(t)/\text{Penjualan}(t)}$$

H2 : Pengaruh *Gross margin index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

AQI (*Asset Quality Index*)

Rasio yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tidak lancar selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan di tahun pertama (t) terhadap aktiva tidak lancar selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan di tahun sebelumnya (t-1) merupakan AQI (*Assets Quality Index*). Penurunan kualitas aktiva akan menunjukkan kondisi terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah AQI > 1 [6]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar (t)} + \text{Aktiva Tetap (t)}}{\text{Total Aktiva (t)}}}{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar (t-1)} + \text{Aktiva Tetap (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}}$$

H3 : Pengaruh *Asset quality index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SGI (*Sales Growth Index*)

Rasio yang diukur dengan membandingkan antara penjualan pada tahun pertama (t) terhadap penjualan di tahun sebelumnya (t-1) merupakan SGI (*Sales Growth Index*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah SGI > 1.[6]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$SGI = \frac{\text{Penjualan(t)}}{\text{Penjualan(t-1)}}$$

H4 : Pengaruh *Sales growth index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DEPI (*Depreciation Index*)

Rasio yang diukur dengan membandingkan antara beban penyusutan terhadap aktiva tetap sebelum penyusutan pada tahun pertama (t) dengan beban penyusutan terhadap aktiva tetap pada tahun sebelumnya (t-1) disebut dengan DEPI (*Depreciation Index*) Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah DEPI > 1.[7]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi (t-1)}}{\text{Depresiasi (t-1)} + \text{Aktiva Tetap (t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t)} + \text{Aktiva Tetap (t)}}}$$

H5 : Pengaruh *Depreciation index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SGAI (*Sales General And Administrative Expenses*)

Rasio yang diukur dengan membandingkan antara beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada tahun pertama (t) dengan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada tahun sebelumnya (t-1) disebut dengan SGAI (*Sales General And Administrative Expenses*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah SGAI > 1.[7]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$SGAI = \frac{\frac{\text{SGAI (t)}}{\text{Penjualan (t)}}}{\frac{\text{SGAI (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}}$$

H6 : Pengaruh *Sales and general administration expenses index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

LVGI (*Leverage Index*)

Rasio yang diukur dengan membandingkan antara jumlah hutang terhadap total aktiva pada tahun pertama (t) dengan jumlah hutang terhadap total aktiva pada tahun sebelumnya (t-1) disebut dengan LVGI (*Leverage Index*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka jumlah LVGI > 1.[7]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}(t)}{\text{Total Aktiva}(t)}}{\frac{\text{Total Kewajiban}(t-1)}{\text{Total Aktiva}(t-1)}}$$

H6 : Pengaruh *Sales and general administration expenses index* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TATA (Total Accrual to Total Asset)

Rasio yang menunjukkan jumlah laba akrual dari jumlah kas atas laba yang dihasilkan disebut dengan TATA (*Total Accrual to Total Asset*). Untuk menunjukkan terjadinya *earning overstatement*, maka adanya peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.[3]

Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}(t) - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}(t)}{\text{Total Aktiva}(t)}$$

H8 : Pengaruh *Total accrual to total asset* terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 148 sampel yang diambil dari jumlah 37 sampel perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas dan menggunakan model analisis data *logistic regression* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\frac{1}{\ln \text{fraud}(Y)} = \alpha + \beta_1 \text{DSRI} + \beta_2 \text{GMI} + \beta_3 \text{AQI} + \beta_4 \text{SGI} + \beta_5 \text{DEPI} + \beta_6 \text{SGAI} + \beta_7 \text{LVGI} + \beta_8 \text{TATA} + e$$

Keterangan :

Fraud : variabel dummy

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: Koefisien regresi

DSRI : *Day's sales receivables index*

GMI : *Gross profit margin*

AQI : *Asset quality index*

SGI : *Sales growth index*

DEPI : *Depreciation index*

SGAI : *Sales and general administration expenses index*

LVGI : *Leverage index*

TATA : *Total Assets*

e : Residual

Menilai Model Fit (Overall Fit Model)

Menurut Ghozali (2016:329), Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data inout. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih

df kedua model). [8]

Menguji Kelayakan Model Data

Kelayakan suatu model regresi dinilai berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga mengakibatkan *Goodness Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang artinya model dapat memprediksi nilai observasinya.

Menguji Hipotesis

Koefisien Determinasi Hipotesis (Uji *Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016:329), *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi yang berasal dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang digunakan untuk memastikan nilainya bervariasi dari nol sampai dengan 1. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilihat dari Tabel Wald. Untuk menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikan pada Tabel Wald lebih kecil sama dengan 0.05 atau 5% maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BENEISHMSCORE	148	.00	1.00	.4122	.49390
DSRI	148	.15	17.73	1.2951	1.84575
GMI	148	-3.62	2.02	.9667	.44195
AQI	148	-52.01	50.65	1.2766	6.12686
SGI	148	.00	15.23	1.1633	1.20470
DEPI	148	.00	790.03	6.3967	64.85644
SGAI	148	-.73	3.37	1.0712	.42859
TATA	148	-.25	.35	.0221	.07451
LVGI	148	.23	11.92	1.1202	1.02596
Valid N (listwise)	148				

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.380	.125		3.028	.003		
DSRI	.200	.071	.583	2.807	.006	.103	9.738
Ln GMI	.539	.224	.178	2.408	.017	.806	1.241
AQI	.018	.008	.229	2.407	.017	.488	2.051
SGI	-.210	.087	-.504	-2.412	.017	.101	9.861
DEPI	.000	.001	.062	.912	.363	.972	1.028
SGAI	-.151	.079	-.130	-1.903	.059	.941	1.062
TATA	3.106	.458	.469	6.787	.000	.928	1.077
LVGI	.091	.051	.173	1.802	.074	.480	2.083

a. Dependent Variable: BENEISHMSCORE

Uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* untuk variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, LVGI masing-masing 0.103 ; 0.806 ; 0.488 ; 0.101 ; 0.972 ; 0.941 ; 0.928 ; 0.480 dengan nilai ≥ 0.10 sedangkan nilai *variance inflation factors* (VIF) DSRI ,GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, LVGI masing-masing 9.738 ; 1.241 ; 2.051 ; 9.861 ; 1.028 ; 1.062 ; 1.077 ; 2.083 dengan nilai ≤ 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Menilai Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	197.745	-.356
	2	197.744	-.360
	3	197.744	-.360

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 197,744

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	DSRI	Ln_GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	LVGI
Step 1 1	132.455	-.482	.799	2.154	.073	-.840	.002	-.605	12.425	.366
2	115.569	-1.077	1.313	3.242	.214	-1.294	.003	-.961	20.709	.783
3	92.027	-1.704	1.835	3.709	.732	-.773	.004	-1.331	25.075	-.089
4	65.498	-5.164	3.609	3.234	1.758	1.975	.004	-2.870	30.653	-1.050
5	47.875	-12.368	7.388	4.457	3.042	6.020	.003	-4.442	41.772	-2.207
6	35.338	-28.125	13.356	5.208	4.917	14.145	.001	-4.640	58.811	-3.757
7	29.072	-45.575	20.492	5.902	7.459	22.355	-.002	-5.386	81.241	-5.376
8	26.586	-62.688	27.955	6.893	10.221	30.183	-.005	-6.499	104.111	-7.173
9	25.983	-75.137	33.633	7.744	12.350	35.889	-.008	-7.415	121.597	-8.818
10	25.935	-79.657	35.698	8.080	13.147	38.010	-.008	-7.761	128.352	-9.511
11	25.935	-80.107	35.899	8.115	13.228	38.226	-.008	-7.796	129.064	-9.583
12	25.935	-80.112	35.901	8.115	13.228	38.228	-.008	-7.796	129.071	-9.584
13	25.935	-80.112	35.901	8.115	13.228	38.228	-.008	-7.796	129.071	-9.584

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 197,744

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	197.745	-.356	
2	197.744	-.360	
3	197.744	-.360	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 197,744

c. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel pertama diatas dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* awal (*-2 LL* awal) pada *block number* = 0 yaitu yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 197.744 dan pada tabel kedua nilai *-2 log likelihood* akhir (*-2 LL* akhir) pada *block number* = 1 yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah sebesar 25.935. Terjadi pengurangan nilai -2 Log Likelihood sehingga model dikatakan fit dengan data.

Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.356	8	1.000

Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan besarnya nilai signifikansi 1.000 yang nilainya diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.935 ^a	.692	.932

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0.932, yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 93.2%

Pengujian Hipotesis - Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DSRI	35.901	11.500	9.746	1	.002	3.905E15
Ln_GMI	8.115	4.189	3.753	1	.053	3345.495
AQI	13.228	4.244	9.714	1	.002	555925.558
SGI	38.228	12.818	8.895	1	.003	4.003E16
DEPI	-.008	.122	.005	1	.946	.992
SGAI	-7.796	3.073	6.437	1	.011	.000
TATA	129.071	39.403	10.730	1	.001	1.134E56
LVGI	-9.584	4.660	4.229	1	.040	.000
Constant	-80.112	25.892	9.573	1	.002	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DSRI, Ln_GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, LVGI.

$$\frac{1}{Ln\ Fraud} = -80.112 + 35.901\ DSRI + 8.115\ GMI + 13.228\ AQI + 38.228\ SGI - 0.008\ DEPI - 7.796\ SGAI + 129.071\ TATA - 9.584\ LVGI + e$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. DSRI secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti pada perusahaan total piutang yang tinggi dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

2. GMI secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian Fraud, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.053 > 0.05$. Hal ini berarti jika margin perusahaan memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba.
3. AQI secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini berarti banyak perusahaan yang melakukan manipulasi aset dengan menyajikan aset yang salah.
4. SGI secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini disebabkan para manajer perusahaan yang mendapatkan tekanan dalam meningkatkan penjualan sehingga para manajer dapat memanipulasi penjualan.
5. DEPI secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.946 > 0.05$. Hal ini berarti kebijakan penyusutan telah diterapkan dan dilakukan oleh perusahaan dengan baik.
6. SGAI secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.011 < 0.05$. Hal ini disebabkan biaya administrasi dan pemasaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba.
7. TATA secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.001 < 0.05$. Hal ini karena apabila dalam total akrual menunjukkan kerugian maka terdapat indikasi pengeluaran yang fiktif.
8. LVGI secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.040 < 0.05$. Hal ini disebabkan besarnya hutang yang ditanggung suatu perusahaan sehingga terjadinya manipulasi dalam pencatatan dan pelaporan atas utang maupun beban perusahaan.
9. DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, dan LVGI secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

REFERENSI

- [1] Amin, M. Nuryatno, 2011. *Kecurangan Pelaporan Keuangan: Mengungkap Perspektif Praktisi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti.
- [2] ACFE. 2014. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- [3] Kusuma, Fernanda, 2016. “*Deteksi Financial Statement Fraud dengan Model Beneish M-Score*” Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- [4] Darmawan, Astrid Z. (2016). “*Analisis Beneish Ratio Index untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .Edisi 6 Tahun 2016.
- [5] Annisa, Nurul. 2017. “*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Roxas, Maria L. 2011. “*Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis*”. Journal of Leadership, Accountability and Ethic vol. 8 (4) 2011.
- [7] Novi, Rima & Gugus Irianto. 2010. “*Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*”. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 1 No. 2 Agustus 2010. Universitas Brawijaya.
- [8] Ghazali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.